



PENYULUHAN HUKUM PERAN KOMUNITAS AKADEMIK DALAM PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL DI SMA NEGERI 11 JAKARTA TIMUR

Edi Saputra Hasibuan ^{1*}, Widya Romasindah Aidy ²

¹Program Studi, Fakultas Hukum, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

²Program Studi, Fakultas Hukum, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

email: edi.saputra@dsn.ubharajaya.ac.id¹, widya.romasindah@ubharajaya.ac.id²

*Penulis korespondensi

Info Artikel:

Diterima 14 September 2022

Direvisi 15 September 2022

Disetujui 15 Oktober 2022

Dipublikasikan 11 Desember 2022

Abstract: Indonesia highly respects traditional and cultural norms that have existed for a long time, one of which is mutual cooperation. Gotong royong is the hallmark of Indonesia and the capital of the Indonesian people to achieve independence and an accurate reflection of communal values which are the breath of Indonesian society. The value of communality is seen in various cultures and local wisdom spread throughout the archipelago, like rewang culture, PKK collections and Siskamling habits. However, the use of digital media and COVID-19 pandemic has shifted public gatherings from physical space to virtual or digital space. This pattern of interaction causes a large sense of individuality and is prone to conflict and division. Therefore, awareness is needed to build a stable academic community and pay attention to the spirit of togetherness and mutual cooperation to rebuild the cultural values of this communality.

SMA Negeri 11 East Jakarta as the partner faced with the problem of their lack of understanding regarding the role of the academic community, especially for high school students in the digital world.

Kata kunci:

Komunalitas;

Komunitas Akademik

Abstrak: Indonesia amat menjunjung tinggi norma-norma adat dan budaya yang sudah ada sedari dulu, salah satunya dengan gotong royong. Gotong royong atau kerja sama adalah ciri khas Indonesia dan modal masyarakat Indonesia mencapai kemerdekaan dan refleksi jelas nilai-nilai komunal yang menjadi nafas dari kemasyarakatan Indonesia. Nilai komunalitas terlihat dalam berbagai budaya dan kearifan local yang tersebar diseluruh nusantara, seperti budaya rewang, kumpulan PKK dan kebiasaan Siskamling. Akan tetapi, penggunaan media digital dan pandemi COVID-19 menggeser pertemuan masyarakat dari ruang fisik ke ruang maya atau digital. Pola interaksi ini menyebabkan menyebabkan besarnya rasa individualitas dan rentan konflik serta perpecahan. Oleh karena itu diperlukan kesadaran untuk membangun komunitas akademik yang ajeg dan memperhatikan semangat kebersamaan dan gotong royong untuk membangun kembali nilai budaya komunalitas tersebut.

Mitra dari kegiatan pengabdian ini adalah SMA Negeri 11 Jakarta Timur yang dihadapkan pada permasalahan minimnya pemahamannya terkait peran komunitas akademik khususnya bagi para siswa SMA dalam dunia digital.



© 2020 The Authors. Published by Faculty of Law, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Masyarakat komunal adalah masyarakat yang saling mengenal, homogen, terikat dengan nilai-nilai dan norma yang sama, memiliki hubungan kekerabatan dan sifat kekeluargaan yang kuat, serta hidup bersama dalam masyarakat.¹ Nilai komunal ini sudah sedari dulu merupakan bagian dari budaya Indonesia. Pada hakikatnya budaya memiliki nilai-nilai yang senantiasa diwariskan, ditafsirkan, dan dilaksanakan seiring dengan proses perubahan sosial kemasyarakatan. Pelaksanaan nilai-nilai budaya merupakan manifestasi, dan legitimasi masyarakat terhadap budaya. Eksistensi budaya dan keragaman nilai-nilai luhur kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia merupakan sarana dalam membangun karakter warga negara, baik yang berhubungan dengan karakter privat maupun karakter publik. Jauh sebelum mengenal peraturan negara atau kebijakan negara, masyarakat kita sudah mengenal budaya serta sudah menjalankan nilai-nilai budaya.² Kebudayaan sejatinya bertujuan untuk mengatur dan memberi arah kepada sekelompok masyarakat dalam memahami masalah-masalah hakiki kehidupan manusia, seperti bagaimana manusia memandang hakikat hidup, bagaimana hakikat masalah pokok hubungan antar manusia, bagaimana masalah pokok manusia dalam memandang alamnya, masalah pokok manusia dalam memandang hakikat kerja/karya, dan masalah pokok manusia dalam memandang waktu.³

Akan tetapi, dengan berpindahinya pola interaksi sosial menuju ruang digital, budaya interaksi sosial yang erat antar masyarakat mulai luntur. Nilai-nilai kebersamaan semakin hilang akibat ketergantungan manusia terhadap teknologi yang demikian tinggi.⁴ Media digital yang hadir dengan pesatnya perkembangan internet secara signifikan mempengaruhi cara orang hidup. Misalnya, individu telah mengubah topik dan cara komunikasi, frekuensi, dan kebiasaan mereka sebagai akibat dari ketersediaan dan aksesibilitas alat komunikasi online. Perkembangan teknologi informasi komunikasi dan efek globalisasi yang luas mengubah cara suatu masyarakat

¹ Ike Wanusmawatie dan Mochamad Chazienul Ulum, *Dinamika Per(des)a-an: Isu Strategis dan Rekomendasi Kebijakan*, Universitas Brawijaya Press, Malang, 2021

² Rasid Yunus, *NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL (LOCAL GENIUS) SEBAGAI PENGUAT KARAKTER BANGSA Studi Empiris Tentang Huyula*, Deepublish, Yogyakarta, 2014

³ Idrus Ruslan, *Penguatan Ketahanan Budaya Dalam Menghadapi Derasnya Arus Budaya Asing*, Jurnal TAPIs Vol.11 No.1 Januari-Juni 2015

⁴ Stirena Rossy Tamariska, A. Dwi Eva Lestari, Elisabet Nungky Septania, M. Shoful Ulum, *Peran Ruang Komunal Dalam Menciptakan Sense Of Community Studi Komparasi Perumahan Terencana Dan Perumahan Tidak Terencana*, Jurnal Koridor: Jurnal Arsitektur dan Perkotaan vol. 10 no. 01, Januari 2019

hidup, berinteraksi, belajar, dan mendefinisikan kembali ide identitas budaya. Konsep ruang, waktu, dan jarak kehilangan makna konvensional.⁵

Dengan perubahan pola interaksi ini, ditakutkan kebudayaan daerah akan semakin mengikis. Terdapat kemungkinan kebudayaan dan kearifan lokal digantikan oleh teknologi komunikasi informasi sehingga membentuk manusia yang serba ketergantungan. Pengaruh lain dari perkembangan teknologi yang cukup pesat ini dikhawatirkan berdampak buruk terhadap perilaku kehidupan bermasyarakat. Hal ini dikarenakan, perubahan cepat dalam teknologi informasi telah merubah budaya sebagian besar masyarakat Indonesia, kemajuan teknologi secara sadar ataupun tidak telah banyak mengubah pola kehidupan masyarakat. Salah satu dampak negatif yang ditakutkan adalah media digital mendekatkan seseorang dengan sumber-sumber yang justru berdampak kurang baik.⁶

Mengingat pentingnya budaya komunal tersebut dalam masyarakat, institusi pendidikan memiliki peran vital untuk mengedukasi para peserta didik dari pemanfaatan ruang digital dalam membentuk komunitas digital. Oleh karenanya sinergi perguruan tinggi dengan lembaga pendidikan seperti SMA menjadi penting, salah satunya dengan program pengabdian kepada masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan metode penyuluhan dengan pemahaman komprehensif kepada para peserta didik. Agenda penyuluhan dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 20 Agustus 2022 yang dilaksanakan langsung di SMA Negeri 11 Jakarta Timur. Pada kegiatan penyuluhan dilakukan pemaparan materi tentang etika digital dengan aktivitas peserta didik sehari-hari di berbagai platform media sosial. Penyuluhan ini akan dilaksanakan dalam bentuk ceramah dengan mencakup sesi diskusi dan tanya jawab, serta Pre-Test dan Post Test. Sesi pertama akan diisi oleh pemaparan materi oleh Narasumber pertama dan Ketua Tim Pengabdian Dr Edi Hasibuan SH.,MH. yang merupakan dosen Fakultas Hukum Ubhara Jaya yang fokus pada norma budaya komunal. Selanjutnya, pemaparan materi kedua terkait pemanfaatan komunitas akademik digital. Materi ini disampaikan oleh anggota tim Widya Romasindah Aidy S.Psi.,MH. Di akhir sesi dilakukan sesi diskusi, kuis, dan tanya jawab seputar materi yang disampaikan. Solusi ini akan menargetkan peningkatan pemahaman dan literasi hukum siber dan telematika bagi para peserta didik SMA Negeri 11 Jakarta Timur.

ANALISIS SITUASI

Mitra dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah SMA Negeri 11 Jakarta Timur yang bertempat di Jl. Pendidikan Jl. Komarudin Lama No.I, RW.5, Pulo Gebang, Kec. Cakung. SMA Negeri 11 Jakarta Timur tanggap dengan perkembangan teknologi. SMA 11 Jakarta Timur adalah sekolah yang hendak mewujudkan peserta didik yang memiliki intelektual, emosional, dan spritual yang berkualitas dengan

⁵ Muchammad Bayu Tejo Sampurno , Tri Cahyo Kusumandyoko , Muh Ariffudin Islam, *Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat dan Pandemi COVID-19*, SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I, Jakarta Vol. 7 No. 6, 2020

⁶ Salman Yoga S, *Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia Dan Perkembangan Teknologi Komunikasi*, Jurnal Al-Bayan Vol. 24 No. 1 Januari – Juni 2018

kondisi fisik yang prima. Sekolah tersebut juga sudah memiliki pelaksanaan ibadah yang dilakukan secara rutin sesuai dengan agama yang dianutnya. Terjalin hubungan harmonis antara warga sekolah dan masyarakat di luar lingkungan sekolah. Pendidik dan Peserta didik di SMA Negeri 11 Jakarta Timur juga mampu berbahasa Inggris, baik lisan maupun tulisan sebanyak 90%. Para peserta didik juga menguasai program komputer seperti Microsoft Office, Aplikasi Desain Grafis, dan Internet sebanyak 100%. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 11 Jakarta Timur juga menguasai Teknologi Informasi dalam membantu pembelajaran dan Pengelolaan Administrasi sebanyak 100%.

Para peserta didik SMA Negeri 11 Jakarta Timur sudah tidak asing dengan dunia digital. Pihak sekolah juga telah berupaya untuk mengedukasi peserta didik dalam pembentukan komunitas akademik digital. Namun demikian, pembahasan mengenai konsep komunitas akademik digital belum dijelaskan secara detil dan terperinci di dalam muatan materi di sekolah. Untuk itu, diperlukan adanya pengayaan materi yang mendukung kompetensi inti bidang hukum siber, khususnya pemahaman terkait komunitas akademik digital. Selain itu, para peserta didik juga belum memiliki kapasitas yang cukup untuk melakukan dasar-dasar analisis terhadap jenis dan dampak dari ketiadaan pemahaman terhadap komunitas akademik digital. Hal ini lantaran muatan materi yang disampaikan lebih banyak disampaikan dalam bentuk materi adab dan etika di dunia nyata. Dengan begitu, diperlukan program peningkatan kapasitas bagi para peserta didik untuk lebih baik dalam agar lebih memahami konsep dan isi etika digital.

SOLUSI DAN LUARAN

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan solusi yang tepat untuk mengatasi dua persoalan yang dihadapi mitra.

Pertama, kendala dan persoalan terkait minimnya pemahaman peserta didik terkait pengetahuan terkait jenis dan dampak yang ditimbulkan akibat pergeseran norma budaya komunal akibat timbulnya dunia digital. Permasalahan ini akan diatasi dengan pemberian seminar edukasi konsep dan regulasi terkait pendidikan norma budaya komunal. Solusi ini menjadi dasar prioritas program pengabdian ini untuk memberikan sudut pandang yang menjadi dasar dan landasan terkait upaya pencegahan kurangnya pengetahuan kearifan lokal dan pengetahuan mengenai norma budaya komunal. Penyuluhan ini akan menitikberatkan pada pemahaman peserta terkait konsep dasar meliputi: jenis-jenis, contoh-contoh budaya komunal dan pengembangan budaya komunal di era digital. Solusi ini menargetkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terkait norma budaya komunal. Target dari kegiatan diharapkan para peserta memahami minimal aturan-aturan hukum terkait norma budaya komunal.

Kedua, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga memberikan solusi atas kurangnya pemahamannya terkait penguasaan komunitas akademik digital bagi masyarakat umumnya dan remaja khususnya. Hal ini direalisasikan dengan menyelenggarakan pendampingan terkait analisis dasar cara-cara membentuk dan memanfaatkan komunitas digital akademik di SMA Negeri 11 Jakarta Timur. Solusi ini menargetkan peningkatan kemampuan analisis para peserta terhadap etika digital sebesar 10 persen dengan merujuk kepada hasil post-test.

Luaran yang telah dihasilkan dari kegiatan ini adalah penyuluhan yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian kepada 30 orang siswa siswi SMA Negeri 11 Jakarta Timur pada hari Sabtu, 20 Agustus 2022. Hasil yang didapatkan dari penyuluhan ini adalah para siswa siswi peserta abdimas dapat memahami mengenai budaya komunal dan pengembangan budaya komunal di era digital. Mereka juga dapat memahami aturan-aturan hukum terkait norma budaya komunal. Kedua, para siswa siswi juga sudah dapat membentuk komunitas akademik mereka sendiri yang dapat dimanfaatkan di lingkungan SMA Negeri 11. Kegiatan ini juga dilaksanakan dengan antusias oleh para siswa siswi dengan memberikan undangan untuk melaksanakan penyuluhan kembali di SMA Negeri 11 di kesempatan berikutnya.



Gambar 1. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2. Sambutan dari Pihak SMAN 11 Jakarta Timur



Gambar 3. Paparan dari Ketua Tim Pengabdian



Gambar 4. Pemberian Doorprize oleh Ketua Tim Pengabdi



Gambar 5. Paparan dari Anggota Pengabdi



Gambar 6. Pemberian Cenderamata oleh Ketua Tim Pengabdi kepada SMAN 11 Jakarta Timur

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian kepada 30 orang siswa siswi SMA Negeri 11 Jakarta Timur telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 Agustus 2022. Hasil yang didapatkan dari penyuluhan ini adalah para siswa siswi peserta abdimas dapat memahami mengenai budaya komunal dan pengembangan budaya komunal di era digital. Mereka juga dapat memahami aturan-aturan hukum terkait norma budaya komunal. Kedua, para siswa siswi juga sudah dapat membentuk komunitas akademik mereka sendiri yang dapat dimanfaatkan di lingkungan SMA Negeri 11. Kegiatan ini juga dilaksanakan dengan antusias oleh para siswa siswi dengan memberikan undangan untuk melaksanakan penyuluhan kembali di SMA Negeri 11 di kesempatan berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang telah mendanai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Wanusmawatie, Ike dan Mochamad Chazienul Ulum, *Dinamika Per(des)aan: Isu Strategis dan Rekomendasi Kebijakan*, Universitas Brawijaya Press, Malang, 2021

Yunus, Rasid, *NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL (LOCAL GENIUS) SEBAGAI PENGUAT KARAKTER BANGSA Studi Empiris Tentang Huyula*, Deepublish, Yogyakarta, 2014

Ruslan, Idrus (2015), *Penguatan Ketahanan Budaya Dalam Menghadapi Derasnya Arus Budaya Asing*, *Jurnal TAPIS*, Vol.11 No.1 Januari-Juni

Tamariska, Stirena Rossy, A. Dwi Eva Lestari, Elisabet Nungky Septania, M. Shoful Ulum, *Peran Ruang Komunal Dalam Menciptakan Sense Of Community Studi Komparasi Perumahan Terencana Dan Perumahan Tidak Terencana*, *Jurnal Koridor: Jurnal Arsitektur dan Perkotaan* vol. 10 no. 01, Januari 2019

Sampurno, Muchammad Bayu Tejo, Tri Cahyo Kusumandyoko, Muh Ariffudin Islam, *Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat dan Pandemi COVID-19, SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, Jakarta Vol. 7 No. 6, 2020

S, Salman Yoga *Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia Dan Perkembangan Teknologi Komunikasi*, *Jurnal Al-Bayan* Vol. 24 No. 1 Januari – Juni 2018